PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI MELALUI PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT PAKSA DAN PERUBAHAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (Survei Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)

Yuliana
21113023

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The phenomenon that occurred in the Regional Office of the Directorate General of Taxes of West Java I is a forced letter issued by the KPP tends to increase while private income tax revenue decreases. Changes in non taxable income tends to increase and personal income tax revenues increase as it should decrease. This study aims to analyze personal income tax revenue affected by tax billing by forced letter and non taxable income changes.

This research uses descriptive analysis method and verifikatif with quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling. population is 75 data of annual tax revenue report and sample of 30 data of annual tax revenue report. The method of analysis using multiple regression analysis is hypothesis test (t test).

The results indicate that personal income tax revenue is influenced by forced letter and non taxable income changes belonging to medium category. The results of the hypothesis test prove that the personal income tax revenue is influenced by tax billing through forced letter and the change of non taxable income significantly. Two variables that most influence the personal income tax revenue is tax billing by a forced letter.

Keyword** : **Personal Income Tax Revenue, Tax Billing by Forced Letter, Non Taxable Income

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak merupakan sumber dana yang paling berpengaruh bagi negara, besarnya pajak seiring dengan laju pertumbuhan penduduk negara, perekonomian dan stabilitas politik (Rimsky K Judissen, 2005:4). Peranan pajak dalam penerimaan negara semakin besar terbukti dari adanya penerimaan negara yang berasal dari pajak hampir 80%, realisasi penerimaan negara sangat bergantung pada penerimaan dari sektor pajak (Supramono, 2010:1).

Realisasi penerimaan pajak penghasilan selama ini belum optimal, hal ini disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya adalah banyak tunggakan pajak penghasilan yang tidak atau belum dilunasi. Penagihan pajak merupakan tindakan menegur atau memperingatkan, melakukan penagihan seketika dan sekaligus, menerbitkan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melakukan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang di sita kepada penanggung pajak untuk melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak (Suandy, 2008:173). Tujuan dari penagihan yaitu untuk memastikan bahwa penerimaan pajak oleh negara dapat dipenuhi, penagihan berkaitan dengan tindakan memaksa untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang utama, yaitu membayar pajak (Soemarso, 2007:13).

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan pajak yaitu perubahan penghasilan tidak kena pajak. Penghasilan tidak kena pajak merupakan batasan penghasilan bagi wajib orang pribadi yang menentukan perlu tidaknya atas penghasilan wajib pajak perseorangan dikenakan pajak penghasilan (Djoko Muljono, 2009:191).

1.2 Rumusan Masalah

1) Apakah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa?
2) Apakah penerimaan pajak penghasian orang pribadi dipengaruhi oleh perubahan penghasilan tidak kena pajak?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui ada tidaknya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa.
2) Untuk mengetahui penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh perubahan penghasilan tidak kena pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dapat diperbaiki dengan meningkatkan penagihan pajak dengan surat paksa dan perubahan penghasilan tidak kena pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dan konsep-konsep yang ada dan diharapkan dapat membuktikan kembali teori- teori penelitian terdahulu mengenai penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa dan perubahan penghasilan tidak kena pajak.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak (Diaz Priantara, 2012:110). Sedangkan pengertian surat paksa adalah penyampaian surat membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak (Mardiasmo, 2013:147). Penagihan pajak dengan surat paksa adalah tindakan penagihan pajak melalui penyampaian surat paksa yang dilakukan karena wajib pajak tidak membayar utang pajaknya. Penerbitan surat paksa dilakukan apabila wajib pajak tidak melakukan kewajiban perpajakannya dalam jangka waktu yang ditentukan dalam surat teguran, penagihan selanjutnya dilakukan oleh juru sita pajak negara (Siti Kurnia Rahayu, 2013:199). Maka indikator untuk penagihan pajak dengan surat paksa adalah surat paksa yang diterbitkan.

2.1.2 Penghasilan Tidak Kena Pajak

Penghasilan tidak kena pajak adalah batas penghasilan yang tidak dikenai pajak atau angka biaya hidup pegawai dan keluarganya (Johar Arifin, 2009:197). Penghasilan tidak kena pajak adalah Jumlah penghasilan tertentu yang tidak dikenakan pajak. Untuk mendapatkan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) dengan cara mengurangi Penghasilan Neto dengan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (Rimsky K Judisseno, 2004:68). Maka indikator untuk

penghasilan tidak kena pajak adalah besarnya penghasilan tidak kena pajak pada setiap wajib pajak orang pribadi.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penerimaan pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, cukai dan pajak lainnya (Nufransa Wira Sakti dan Asrul Hidayat, 2015:4). Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara (Supramono dan Theresia Woro Damayanti, 2010:55). Penerimaan pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan terkait penghasilan yang diperoleh selama satu tahun, dan dapat dikenakan secara berulang selama tahun pajak. Sasaran utama dari sektor ekonomi adalah bagaimana memperoleh hasil sebesar-besarnya dari sumber-sumber yang terbatas. Hal ini berarti bahwa hasil realisasi pungutan pajak pada setiap kemungkinan skala ekonomi baru dianggap efisien untuk dilaksanakan apabila dapat meningkatkan penerimaan pajak paling tidak mencapai jumlah tertentu sesuai perkiraan yang diharapkan (Siti Kurnia Rahayu, 2013:72). Maka indikator penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah jumlah penerimaan pajak penghasilan yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Ida Zuraida dan L.Y. Hari Sih Advianto (2011:38) menyatakan bahwa Penagihan pajak mempunyai fungsi dalam mengamankan penerimaan negara. Banyaknya utang pajak tidak tertagih maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya penerimaan negara. Dengan demikian, penagihan pajak harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjaga keamanan penerimaan pajak.

2.2.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak

Menurut Etty Muyassaroh (2012:42), Perubahan pendapatan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, karena dengan kenaikan besaran pendapatan tidak kena pajak mempersulit kenaikan perolehan pajak penghasilan orang pribadi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa.

H_2 : Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh perubahan penghasilan tidak kena pajak.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui penagihan pajak dengan surat paksa dan perubahan penghasilan tidak kena pajak, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Varabel Bebas (*Independent Variable*)
   Variabel dalam penelitian ini adalah penagihan pajak dengan surat paksa (X1) dan perubahan penghasilan tidak kena pajak (X2).
2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dengan mencatat data yang berhubungan dengan unit analisis, wawancara atau tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi terkait kepada pegawai Kanwil DJP dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terkait dengan KPP Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 KPP Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dengan data Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, penagihan pajak dengan surat paksa dan perubahan penghasilan tidak kena pajak selama 5 periode yaitu dari tahun 2012-2016. Maka jumlah populasinya adalah 15x5=75 laporan penerimaan pajak tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria- kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kantor pelayanan pajak yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Jawa Barat I.
2) Tidak terdapat data yang hilang atau tidak termasuk data *outlier*.
3) Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan mulai dari tahun 2012-2016.
4) Pada tahun 2012-2016, KPP pratama melaporkan laporan penerimaan pajak yang terealisasi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

Berdasarkan teori diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 6 KPP Pratama yang terdaftar di Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dengan 5 periode yaitu 2012-2016. Maka jumlah sampel adalah 30 laporan penerimaan pajak tahunan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.114, Bandung 40261 Telp. 022-4232195.

3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis antara variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui variabel bebas penagihan pajak dengan surat paksa.
   Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

H_0 : $\beta 1 = 0$ Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

H_1 : $\beta 1 \neq 0$ Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

b) Menentukan hipotesis antara variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui variabel bebas Perubahan Penghasilan Tidak kena Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

H_0 : $\beta 2 = 0$ Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tidak dipengaruhi signifikan oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak.

H_1 : $\beta 2 \neq 0$ Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi signifikan olehPerubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa yaitu sebesar 23,81% dan 76,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Nilai korelasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungannya bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah Penagihan Pajak dengan Surat Paksa maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Hasil penelitian dari uji hipotesis (uji t) yaitu terdapat nilai t_{hitung} untuk penagihan pajak dengan surat paksa sebesar 3,109 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,109 > 2,052). sehingga dapat diputuskan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa secara signifikan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I, dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Tawakal (2015), dan Putri Kurniasari (2016) yang menyatakan bahwa, "Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa secara signifikan".

2) Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak kena Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak yaitu sebesar 21,9% dan 78,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Nilai korelasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungannya bersifat negatif artinya setiap kenaikan Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak maka akan menurunkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Hasil penelitian dari uji hipotesis (uji t) yaitu terdapat nilai t_{hitung} untuk perubahan penghasilan tidak kena pajak sebesar -2,970 dan nilai t_{tabel} sebesar -2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,970 < -2,052). Kesimpulannya, Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak secara signifikan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I, dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuritomo (2007), Farnika (2013) dan Ari Akbar (2014) yang menyatakan bahwa, "Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak secara signifikan".

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Fenomena yang terjadi, surat paksa yang dikeluarkan banyak namun penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menurun. Hal ini berkaitan dengan masih banyaknya wajib pajak yang tidak ada kemauan untuk melunasi tunggakan pajaknya, masih melalaikan penagihan pajak dengan surat teguran, penagihan seketika dan penagihan sekaligus serta penagihan pajak dengan surat paksa. Hal tersebut menunjukkan jika jumlah Penagihan Pajak dengan Surat Paksa meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga akan meningkat.

2) Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak. Fenomena yang terjadi, perubahan penghasilan tidak kena pajak meningkat dan diikuti dengan meningkatnya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini disebabkan oleh penambahan wajib pajak orang pribadi di setiap tahunnya. Dengan adanya kenaikan batas Penghasilan Tidak Kena Pajak maka akan meningkatnya konsumsi dalam negeri dan meningkatnya daya beli masyarakat, karena biasanya uang penghasilan yang didapat dialokasikan atau dipotong untuk membayar pajak, sekarang bisa mengalokasikannya untuk dikonsumsi atau dibelanjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perubahan penghasilan tidak kena pajak maka akan menurunkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
3) Kedua variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi ternyata variabel penagihan pajak dengan surat paksa yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan Penghasilan Tidak kena Pajak.

5.2.1 Saran

1) Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka disarankan KPP dapat melakukan penagihan pajak dengan cara melakukan sosialisasi perpajakan terhadap wajib pajak tentang peraturan-peraturan agar kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak meningkat dan melakukan penagihan pajak baik melalui penagihan pasif dengan memberikan himbauan kepada wajib pajak agar melakukan pembayaran pajak sebelum jatuh tempo, maupun penagihan aktif melalui surat paksa yang diterbitkan. Penagihan pajak yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2) Kebijakan dalam menyesuaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak sangat penting dilakukan demi kesejahteraan masyarakat, namun sebelum kebijakan ditetapkan, kebijakan ini harus mempertimbangkan ekonomi global dengan cara melakukan peninjauan kembali dalam setiap kebijakan. Direktorat Jenderal Pajak perlu melakukan penambahan jumlah wajib pajak atau ekstensifikasi pajak pada seluruh KPP Pratama yang ada di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dalam upaya meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
3) Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi lebih besar dipengaruhi oleh penagihan pajak dengan surat paksa dibandingkan dengan variabel perubahan penghasilan tidak kena pajak. Maka disarankan untuk KPP lebih memperhatikan variabel yang kontribusinya besar dengan cara memberikan sosialisasi kepada wajib pajak orang pribadi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ari Akbar Irawan. 2014. *Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Tarif Pajak Penghasilam Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak.*

Bambang Brodjonegara. 2016. *Pemerintah Fokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Capai Target Penerimaan 2016*. Melalui http://kemenkeu.go.id/Berita/pemerintah-fokus-pada-wajib-pajak-orang-pribadi-untuk-capai-target-penerimaan-2016. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.

Diaz Priantara. 2012. *Perpajakan Indonesia.* Bekasi: Mitra Wacana Media.

Djoko Muljono. 2009. *Pengantar PPh dan dan PPh 21 Lengkap dengan Undang- undang.* Yogyakarta: Andi.

Erly Suandy. 2008. *Hukum Pajak Edisi Ketiga.* Jakarrta: Salemba Empat.

Etty Muyassaroh. 2012. *Perpajakan Brevet A dan B .* Yogyakarta: Pustaka Yusitisia .

Fitri Ahmad, Hartati Tuli dan Usman. 2014. *Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan PPh 21 di KPP Pratama Gorontalo*.

Ida Zuraida dan L. Y. Hari Sih Advianto. 2011. *Penagihan Pajak : Pajak Pusat dan Pajak Daerah.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Iqbal Tawakal. 2013. *Analisis Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama.*

Johar Arifin. 2009. *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel .* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi .* Yogyakarta: Andi.

Novita Erawati Farnika. 2013. *Analisis Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar Setelah Memberlakukan Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak.* Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya, 1-17.

Nuritomo. 2007. *Analisis Pengaruh Peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Yogyakarta I* . Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Putri Kurniasari, Suharyono dan Agus Iwan Kesuma. 2016. *Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pada kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama di BalikPapan.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 13 Nomor 1 ISSN Print : 0216-7743 ISSN online : 2528--1135.

Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Kepatuhan,Pemeriksaan. Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 9 Nomor 3 ISSN : 2302 – 8556.

Rimsky K Judisseno. 2005. *Perpajakan (Edisi Revisi).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal .* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soemarso. 2007. *Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D .* Bandung: Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia : Mekanisme dan Perhitungan.* Yogyakarta: CV Andi.

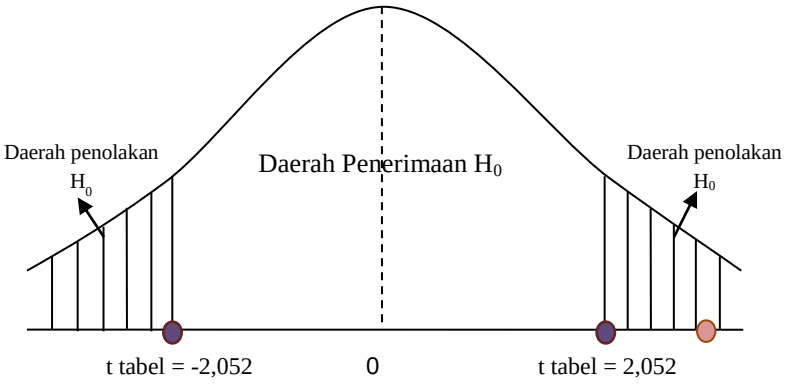
LAMPIRAN

Tabel 4.1
Pengujian Hipotesis Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak

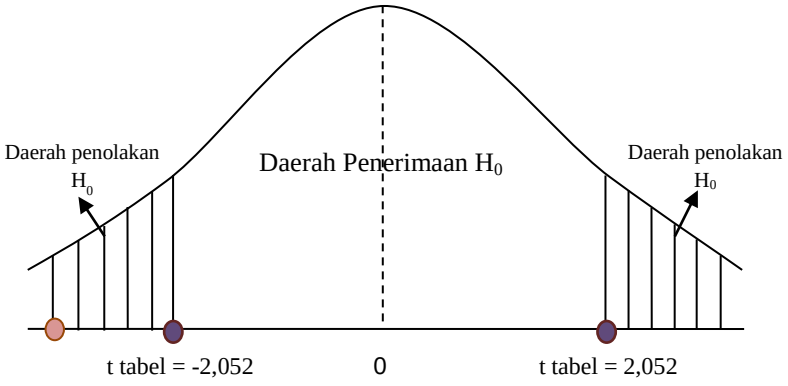
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.623	2.095		7.744	.000
	Penagihan_Pajak_dengan_ Surat_Paksa	1.410	4.537	.455	3.109	.004
	Perubahan_Penghasilan_ Tidak_Kena_Pajak	-1715.064	577.494	-.434	-2.970	.006

a. Dependent Variable: Penerimaan_Pajak_Penghasilan_Orang_Pribadi



Gambar 4.1
Kurva Hipotesis Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa



Gambar 4.2
Kurva Hipotesis Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak